

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan yang ada di Indonesia dalam menjalankan bisnisnya, menginginkan laba yang setinggi-tingginya, dimana dengan laba yang tinggi dapat menambah nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan baik juga dan dapat menarik para calon investor, dimana calon investor yakin dengan perusahaan tersebut. Karena para calon investor dalam menanamkan modal di perusahaan menginginkan laba atas penanaman modalnya di perusahaan tersebut. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan bagi perusahaannya dan para pemegang saham, karena itu perusahaan dan para pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang.

Perusahaan dianggap baik apabila perusahaan tersebut *sustainable* dimana perusahaan tersebut memiliki tujuan yang baik. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan, serta memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan *stakeholder* untuk melihat kemampuan perusahaan karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan (Salvator dalam Hermuningsih, 2013). Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham. Saham tersebut merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Pentingnya penelitian ini untuk membantu perusahaan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaannya, baik mengenai pertumbuhan perusahaan, modal perusahaan, laba perusahaan, ataupun utang perusahaan. Selain itu membantu para investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena dalam menilai suatu perusahaan sesuai dengan mereka atau tidak adalah dengan cara melihat kinerja dan peningkatan laba dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan hasil kerja manajemen yang meliputi dari keputusan investasi, pertumbuhan dan modal perusahaan (Aries dalam Herawati, 2013). Sebagai indikator untuk menilai perusahaan secara menyeluruh, nilai perusahaan menjadi konsep yang sangat penting bagi para investor. Menurut Wahyuni,dkk (2013) Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan tiga fungsi keuangan yang memiliki keterkaitan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi dua fungsi lainnya. Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden juga mampu menggambarkan nilai perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh besar kecilnya dividen. Tinggi rendahnya dividen juga mempengaruhi nilai perusahaan, jika dividen tinggi maka harga saham juga tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat dan sebaliknya (Mahendra, 2011).

Menurut penelitian Rosy (2013), ada dua faktor yang erat hubungannya dengan nilai perusahaan dan dianggap dapat memberikan pengaruh yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat dikendalikan perusahaan (Soebiantoro dalam Rosy, 2013). Sedangkan faktor eksternal adalah sebaliknya yaitu variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, *growth opportunity*. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dalam hubungannya dengan penjualan, aset, dan modal sendiri (Sartono dalam Hermuningsih, 2012). Salah satu metode dalam menghitung profitabilitas pada perusahaan adalah dengan menggunakan rasio, rasio ini digunakan sebagai alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio berasal dari efektifitas kinerja manajemen seperti margin laba atas penjualan, hasil pengembalian modal, hasil pengembalian modal sendiri. Kinerja perusahaan yang baik dapat mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Sebagai indikator kinerja perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan (Santika dan Kusuma dalam Hermuningsih, 2012). *Stakeholders* akan melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai dalam Hermuningsih, 2013). Perusahaan- perusahaan yang dapat memperkirakan *growth opportunity*-nya, akan lebih memilih menggunakan saham dalam mendanai operasional perusahaan, sehingga pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Penyebab perbedaan keputusan pembelanjaan yang diambil oleh manajer keuangan adalah *growth opportunity* yang berbeda-beda dalam setiap perusahaan (Hermuningsih, 2013).

Cara perusahaan untuk menghindari terjadinya *underinvestment* yaitu dengan meningkatkan *growth opportunity*.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Struktur modal yang optimal terjadi jika antara penghematan pajak atas penggunaan hutang dengan biaya kesulitan akibat penggunaan hutang seimbang (model *trade-off*) (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal apabila nilai tingkat hutang juga optimal. Sedangkan bila tingkat perubahan hutang sampai melewati tingkat optimal atau biaya kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan *financial distress cost* lebih besar dari pada efek *interest tax-shield*, hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan hutang merupakan unsur dari struktur modal perusahaan dimana struktur modal ini merupakan kunci yang mampu memperbaiki produktivitas dan kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage*, operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen, dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar lebih mudah dalam memperoleh pinjaman sehingga perusahaan mampu mengembangkan modalnya daripada perusahaan kecil (Mai dalam Hermuningsih, 2013).

Nilai perusahaan dapat pula dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Kebijakan Deviden adalah keputusan seberapa besar laba yang akan dibayarkan sebagai deviden yang dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai deviden). Besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik

bagi pemegang saham karena sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *Capital Gain* karena dividen bersifat lebih pasti (*Theory Bird In The hand*) (Herawati, 2013).

Hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dikemukakan mempunyai hasil yang berbeda, sehingga terjadi *research gap* mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil penelitian Hermuningsih (2013) Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Prapaska dan Siti Mutmainah (2012) Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Hermuningsih (2012) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Dan dalam penelitian Herawati (2013) Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengulas kembali penelitian terdahulu dari Hermuningsih (2013) tentang Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Dalam penelitian ini ada penambahan satu variabel independen yaitu Kebijakan Dividen dari penelitian Prapaska dan Siti Mutmainah (2012) untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan *stakeholder* untuk melihat kemampuan perusahaan karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula (Rozeff dalam Erlangga dalam Mahendra, dkk, 2012). Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, maka nilai perusahaan dianggap semakin baik (Hermuningsih, 2012). Menurut Hermuningsih (2013), nilai perusahaan akan mencapai nilai optimal apabila nilai tingkat hutang (struktur modal) juga optimal. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
4. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disampaikan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Untuk menguji pengaruh *Growth Opportunity* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Untuk menguji pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. Untuk menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai ilmu ekonomi, pemahaman akuntansi dan ketentuan akuntansi keuangan serta hal yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

Bagi organisasi perusahaan, agar mereka menyadari pentingnya nilai perusahaan demi berlangsungnya suatu organisasi. Selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dalam organisasi. Untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Bagi peneliti, diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.